

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Saat ini negara Indonesia sedang menghadapi perkembangan ekonomi yang membuat kita harus mampu beradaptasi dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional agar dapat terus berkembang dan kemampuan bersaing dalam perekonomian dunia. Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran keadaan suatu perekonomian dari suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan adalah ukuran utama keberhasilan pembangunan, dan hasil pertumbuhan ekonomi akan dapat pula dinikmati masyarakat sampai lapisan paling bawah, baik dengan sendirinya maupun dengan campur tangan pemerintah. Pertumbuhan harus berjalan secara beriringan dan terencana, mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan dengan lebih merata. Dengan demikian maka daerah yang miskin, tertinggal, dan tidak produktif akan menjadi produktif yang akhirnya akan mempercepat pertumbuhan itu sendiri.

Koperasi juga merupakan organisasi yang berusaha menggerakkan potensi sumber daya demi memajukan kesejahteraan anggota, karena dalam mengembangkan koperasi harus mengutamakan kepentingan anggota serta harus

mampu menghadapi persaingan didalam pasar, maka koperasi harus mampu bekerja efisien mengikuti prinsip-prinsip koperasi dan kaidah-kaidah ekonomi.

Koperasi mengandung makna kerjasama. Kerjasama sebagai bentuk peradaban manusia muncul ketika manusia tidak mampu memenuhi kebutuhannya secara individual. Bekerja bersama didalam kelompok dapat meraih hasil yang lebih baik dibanding dengan bekerja sendiri. Kesadaran akan kerjasama itu dideskripsikan secara tegas dalam kegiatan ekonomi bersama melalui bentuk organisasi formal. Rochdale Pioneers dikenal sebagai cikal bakal masyarakat koperasi modern dan penemu Gerakan Koperasi. Rochdale memformulasikan bentuk kerjasama menjadi sebuah organisasi ekonomi yang mengandalkan kekuatan sendiri untuk memperbaiki kehidupan dan untuk mencapai tujuan kesejahteraan yang lebih baik.

Koperasi merupakan salah satu usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Pada awalnya, koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki ekonomi tingkat bawah, dimana melalui koperasi mereka sama-sama berkeinginan atau punya tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Namun seiring dengan berjalannya waktu koperasi tidak hanya merupakan kumpulan orang-orang yang berekonomi lemah akan tetapi juga milik mereka yang tingkat ekonominya sudah tinggi.

Koperasi Unit Desa Shinta yang terletak di Cicalengka, Kabupaten Bandung berdiri pada tanggal 18 Mei 1974, dan memperoleh Badan Hukum **No.5990/BH/DK-10/74**. Koperasi Unit Desa Shinta mengalami banyak

perkembangan baik perkembangan struktur pengurus, konsep dan sistem yang sesuai dengan kegiatan usahanya dalam melayani kebutuhan anggotanya. Berikut ini adalah beberapa unit usaha yang dikelola oleh Koperasi Unit Desa Shinta diantaranya :

1. Unit Usaha Simpan Pinjam
2. Unit Usaha Perdagangan
3. Unit Usaha Pembayaran Listrik

Berdasarkan survei pendahuluan dan hasil wawancara dengan beberapa orang, baik pengurus maupun anggota koperasi dan ditunjang dengan buku RAT, terdapat adanya suatu fenomena di KUD Shinta yaitu :

**Tabel 1.1 : Perkembangan SHU KUD Shinta tahun 2014 - 2016**

No.	Unit Usaha	Tahun				
		2014 (Rp)	2015 (Rp)	%	2016 (Rp)	%
1.	Simpan Pinjam	12.775.843	21.036.227	64,65	6.020.363	(71,38)
2.	Unit Listrik	17.016.897	9.703.515	(42,97)	25.686.343	164,71
3.	Unit Perdagangan	2.069.200	964.366	(53,39)	724.968	(24,85)
<b>Jumlah</b>		<b>31.861.940</b>	<b>31.704.108</b>	<b>(0,49)</b>	<b>32.431.674</b>	<b>2,29</b>

*Sumber : Laporan pertanggung jawaban pengurus tahun 2014 - 2016*

Berdasarkan tabel di atas, jumlah SHU pada tahun 2014 - 2015 mengalami penurunan sebesar 0,49%, namun pada tahun 2015-2016 jumlah SHU meningkat sebesar Rp. 727.566 atau sebanyak 2,29%, namun jika dilihat dengan seksama, SHU pada unit usaha simpan pinjam dari tahun 2015 – 2016 mengalami penurunan sebanyak 71,38%, begitupun pada unit usaha perdagangan yang mengalami penurunan sebanyak 24,85%.

**Tabel 1.2 : Perkembangan Anggota KUD Shinta Tahun 2014 - 2016**

No.	Tahun	Awal Tahun (Orang)	Anggota Masuk	Anggota Keluar	Akhir Tahun	%
1.	2014	4759	38	21	4775	-
2.	2015	4775	25	21	4779	0,08
3.	2016	4779	13	22	4770	(0,18)

*Sumber : Laporan pertanggung jawaban pengurus tahun 2014 – 2016*

Berdasarkan tabel di atas, jumlah anggota dari tahun 2014 – 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,08%, namun pada tahun 2016 jumlah anggota mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,18%. Terjadinya fenomena seperti ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya fenomena ini adalah rendahnya tingkat partisipasi anggota. Terdapat dugaan bahwa kurang efektifnya komunikasi yang dilakukan oleh pengurus maupun karyawan dengan anggota, baik pelayanan, maupun kejelasan informasi yang disampaikan kepada anggota. Komunikasi yang baik dapat meningkatkan kepuasan anggota, sehingga anggota akan berpartisipasi aktif dan melakukan transaksi, dengan begitu SHU unit usaha dapat meningkat sesuai harapan.

Dalam menyampaikan informasi kepada anggota, pengurus melakukan komunikasi dengan cara yang beragam. Salah satu fenomena yang ditemui oleh peneliti, yaitu pengurus melakukan penyampaian informasi dengan mengiming-imingi rendahnya tingkat bunga dalam melakukan transaksi simpan pinjam, dan di berikan hadiah berupa *door prize* apabila sering bertransaksi di KUD Shinta kepada anggotanya. Selain itu dalam pelaksanaannya pengurus juga merangkai

kata-kata dari informasi yang disampaikan ketika melakukan komunikasi dengan anggota sedemikian rupa.

Peran komunikasi didalam koperasi sangat berpengaruh terhadap banyak hal. Oleh karena itu pengurus harus mengetahui metode teknik komunikasi yang baik dan benar. Keberhasilan komunikasi tidak terlepas dari keterampilan, sikap, pengetahuan, pendidikan, pemilihan media yang digunakan, dan penerapan atau cara yang tepat dalam penyampaian informasi dari komunikator ke komunikan, sehingga komunikasi akan berjalan dengan baik. Komunikasi yang baik dapat memperjelas penyampaian informasi dari pihak yang satu ke pihak yang lainnya, sehingga terjadi proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mengakibatkan perubahan perilaku bagi pihak yang mendapatkan informasi tersebut, sehingga kesamaan ide sumber daya manusia yang satu dengan yang lainnya pada koperasi tersebut dapat tercapai dengan baik.

Dalam penyampaian informasi, komunikasi tidak hanya dilakukan secara verbal, namun kadang komunikasi non verbal lebih mampu meningkatkan pemahaman komunikan terhadap informasi yang disampaikan. Komunikasi yang digunakan sebaiknya bersifat mengajak atau persuasif agar mampu mendorong anggota koperasi untuk lebih berpartisipasi aktif dalam berkoperasi. Komunikasi yang tercipta juga harus mampu mengajak, mengarahkan serta membujuk anggota koperasi untuk lebih berpartisipasi di koperasi untuk kebaikan bersama. Dengan kata lain, komunikasi yang tercipta adalah komunikasi persuasif.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan komunikasi persuasif pada KUD Shinta memegang peranan penting dalam berbagai aspek. Tujuan memilih teknik ini adalah memperoleh efek yang langsung sesuai dengan yang diinginkan komunikator. Komunikasi persuasif disini lebih cenderung pada kegiatan psikologis, suatu teknik komunikasi yang memiliki aspek-aspek manusiawi.

Diharapkan dari pendekatan komunikasi persuasif ini dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pihak KUD Shinta guna mencapai tujuan koperasi.

Berdasarkan fenomena yang ada pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“DESKRIPSI TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka permasalahan yang perlu diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan teknik komunikasi persuasif pada KUD Shinta,
2. Bagaimana keadaan partisipasi anggota KUD Shinta,
3. Teknik komunikasi persuasif apa yang perlu dilakukan agar partisipasi anggota meningkat.

### **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan teknik komunikasi yang dilakukan oleh pengurus koperasi dengan karyawan dan anggota dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan teknik komunikasi persuasif pada KUD Shinta,
2. Keadaan partisipasi anggota KUD Shinta,
3. Teknik komunikasi persuasif yang perlu dilakukan dalam meningkatkan partisipasi anggota KUD Shinta.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian dengan judul deskripsi teknik komunikasi persuasif dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi penulis mengenai deskripsi teknik komunikasi persuasif oleh pengurus dan memberikan perubahan yang nyata terhadap kemajuan KUD Shinta serta menjadi masukan bagi perkembangan ilmu Manajemen Komunikasi Bisnis dan Penyuluhan.

2. Aspek guna laksana
  - a. Perkoperasian, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak koperasi dalam rangka mengembangkan koperasi, khususnya

mengenai pelaksanaan komunikasi persuasif sehingga dapat memberikan perubahan yang lebih baik.

- b. Penelitian, sebagai bahan masukan untuk penelitian tentang deskripsi teknik komunikasi persuasif oleh pengurus terhadap anggota untuk meningkatkan partisipasi anggota khususnya dan perkembangan koperasi umumnya.

### **1.5 Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di KUD Shinta dengan Badan Hukum No.5980A/BH/KWK-10/12 yang beralamat di Komplek Pasar Cicalengka Kabupaten Bandung. Penelitian yang dilakukan yaitu mengenai Deskripsi Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota.

IKOPIN